

2025

Laporan Keberlanjutan

SUSTAINABILITY REPORT



PT BPR SHINTA DAYA

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	7
2.1. Kinerja Ekonomi	7
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	10
2.3. Kinerja Sosial	11
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	13
3. Profil Bank	15
4. Penjelasan Direksi	19
5. Tata Kelola Keberlanjutan	28
Umpan Balik	33

Kata Pengantar

Di tahun 2025, BPR SHINTA DAYA telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR SHINTA DAYA menerapkan program- program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).



BPR SHINTA DAYA sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindarkan pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini BPR SHINTA DAYA berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat

meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) BPR SHINTA DAYA Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR SHINTA DAYA di tahun 2025 ini telah memiliki modal inti lebih dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk kedua kalinya menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2026 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 dan wajib disampaikan ke OJK secara parallel run yaitu melalui APOLO dan luring (*offline*) paling lambat sesuai dengan batas waktu paling lambat tanggal 30 April 2026. Dengan demikian BPR SHINTA DAYA menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.**Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan****Tentang Laporan Keberlanjutan**

Berdasarkan POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10, BPR/ BPRS secara substantif diwajibkan menyiapkan dan menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat 30 April tiap tahun. Sehubungan dengan itu, BPR/BPRS harus menyiapkan dan **menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2025 ke OJK paling akhir pada 30 April 2026.**

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) merupakan publikasi yang disampaikan kepada publik, yang mencakup kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, serta Perusahaan Publik dalam melaksanakan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, format penulisan Laporan Keberlanjutan dapat disusun seperti berikut:

1. Uraian Taktik Keberlanjutan
2. Ringkasan Pelaksanaan Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup)
3. Gambaran Ringkas BPR/BPRS
4. Penjelasan dari Direksi
5. Pengelolaan keberlanjutan

6. Prestasi dalam pengelolaan berkelanjutan
7. Verifikasi tertulis yang dilakukan oleh pihak independen
8. Formulir umpan balik (*feedback* yang ditujukan kepada pembaca
9. Reaksi BPR/BPRS atas masukan dari laporan tahunan sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR SHINTA DAYA tahun 2025 disusun dengan mengkomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. BPR SHINTA DAYA membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan). Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR SHINTA DAYA tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasi.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR SHINTA DAYA serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR SHINTA DAYA adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR SHINTA DAYA dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan

- kewajaran.
5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR SHINTA DAYA <https://www.bprgodital.co.id>
 6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR SHINTA DAYA.
 7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
 8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
- 3.

Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai

dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR SHINTA DAYA mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, dan “Matikan air setelah selesai digunakan”.
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto “BERSIH itu SEHAT” dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
3. Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.



2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan			
Total Aset	383.868.266.588	381.922.052.211	379.748.801.732
Aset Produktif	376.909.676.273	371.239.893.498	365.945.667.780
Kredit/Pembiayaan Bank	288.705.588.413	297.421.015.317	305.076.031.879
Dana Pihak Ketiga	310.601.152.473	317.847.920.851	314.796.801.484
Pendapatan Operasional	46.536.608.735	45.625.766.019	46.018.753.087
Beban Operasional	36.219.824.574	37.015.556.811	35.013.008.374
Laba Bersih	7.732.488.029	6.349.158.899	8.912.616.870
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	39,02	29,10	26,48
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	11,16	11,85	10,74
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	11,37	11,35	10,29
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	3,71	3,12	2,40
NPL gross	14,85	14,17	12,34
NPL nett	10,62	10,71	9,91
Return on Asset (ROA)	2,75	2,36	3,03
Return on Equity (ROE)	28,96	23,78	35,77
Net Interest Margin (NIM)	7,24	7,11	6,86
Rasio Efisiensi (BOPO)	77,83	81,13	76,08
Loan to Deposit Ratio (LDR)	92,95	93,57	96,91

Terdapat peningkatan Aset BPR SHINTA DAYA di sepanjang tahun 2025 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Begitu juga untuk Laba Bersih setelah pajak untuk tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 21,79% jika dibandingkan dengan tahun 2024.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1	1	1	1
b.1. Kredit / Pembiayaan	1	1	1	1
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	145.000.000.000	138.645.577.985	130.980.184.776	121.212.970.917
a.1. DPK	145.000.000.000	138.645.577.985	130.980.184.776	121.212.970.917
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	150.000.000.000	163.530.421.686	117.612.540.755	120.765.584.932
b.1. Kredit / Pembiayaan	150.000.000.000	163.530.421.686	117.612.540.755	120.765.584.932
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	351.072.019.749	310.601.152.473	317.847.920.851	314.796.801.484
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	350.338.936.675	288.705.588.413	297.421.015.317	305.076.031.879
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	41,30%	44,64%	41,21%	38,51%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	42,82%	56,64%	39,54%	39,59%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	150.000.000.000	163.530.421.686	117.612.540.755	120.765.584.932
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	150.000.000.000	163.530.421.686	117.612.540.755	120.765.584.932

Penghimpunan dana mengalami kenaikan di tahun 2025 dibandingkan tahun 2024 dan 2023.



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



BPR SHINTA DAYA menerapkan operasional bank yang ramah lingkungan melalui kebijakan beragam berlandaskan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Sosialisasi prinsip-prinsip ini berkelanjutan untuk memastikan tujuan awal perusahaan terpenuhi. Keberlanjutan operasional kantor diwujudkan dengan pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air yang lebih efisien. Dengan demikian, selama tahun pelaporan, kegiatan BPR SHINTA DAYA tidak menimbulkan dampak buruk terhadap keanekaragaman hayati di lingkungannya.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik atau botol kemasan dengan *tumbler* yang disiapkan pegawai masing-masing dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	42.000	41.960	42.515	41.808
b. Penggunaan Listrik (kWh)	131.000	145.288	131.616	131.416
c. Penggunaan Air (m3)	600	550	544	536
d. Penggunaan Kertas (kg)	1.750	2.225	1.777	1.815

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR Shinta Daya berkomitmen pada inklusivitas keuangan dengan memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kabupaten Sleman.

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR Shinta Daya memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan gaji yang sesuai standar minimal pengupahan (UMK Kabupaten Sleman) untuk karyawan kontrak, sedangkan untuk karyawan tetap dengan menggunakan Scoring per jabatan sesuai dengan bobot tugas dan tanggungjawabnya serta diberikan Insentif Kinerja untuk yang kinerjanya baik. Selain itu untuk semua karyawan diikutsertakan dalam program BPJS Kesehatan maupun BPJS Ketenagakerjaan. Bank juga sudah melakukan sosialisasi mengenai program keberlanjutan kepada karyawan.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	150	142	151	149
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	5	5	5	5
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	1	1	1	1
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR SHINTA DAYA ikut berkontribusi memberikan bantuan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebagai contoh tiap ulang tahun BPR Shinta Daya memberikan bantuan ke Panti Asuhan terdekat dengan lokasi kantor.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	15.000.000	11.750.000	3.050.000	11.723.000
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	1	1

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan
Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR SHINTA DAYA senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR SHINTA DAYA melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan BPR SHINTA DAYA selama tahun 2025 antara lain BSD Support untuk mengurangi penggunaan kertas, layanan dalam BSD Support untuk kepentingan internal bank yaitu untuk Tracking Dinas petugas Marketing, pengecekan saldo tabungan nasabah funding maupun lending, pengajuan cuti karyawan dan lainnya.

Selain itu, Perusahaan juga mengembangkan program kredit Scoring, program Pembuatan Aplikasi Monitoring Kredit, dan Pengembangan Web Based Laporan Tahunan bekerja sama dengan Vendor.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR SHINTA DAYA telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, Perseroan secara kontinu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR SHINTA DAYA juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR SHINTA DAYA telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR SHINTA DAYA akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR SHINTA DAYA pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR SHINTA DAYA maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR SHINTA DAYA belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3.

Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR SHINTA DAYA
Alamat	Jl. Raya Yogja Solo Km 15 Bogem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta 55571
Nomor Telepon	(0274) 496036
Email	bpr_shinta_daya@yahoo.co.id
Website	www.bankshintadaya.com

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Jumlah Pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 142 personal yang terdiri dari Karyawan tetap sebanyak 112 personal dan karyawan tidak tetap sebanyak 30 personal, dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kabupaten Sleman. Demografi pegawai secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

Persentase Kepemilikan Saham

NO	NAMA	MODAL DISETOR (RUPIAH)	% Proporsi
1	Rudy Handoko	7.167.000.000	26,84
2	Nicolaus Ndaru Sunarwibowo	2.419.000.000	9,06
3	Willibrordus Rahadiyan Dewanto	2.315.000.000	8,67
4	Suitbertus Fajar Nugraha	2.181.000.000	8,17
5	Hery Wiratno P	2.022.000.000	7,57
6	Antonius Subekti	1.578.000.000	5,91
7	Mateus Nugraha	1.443.000.000	5,41
8	Naning Poedyaningsih	1.292.000.000	4,84
9	Bernadetta Ari Santi Handayani	1.141.000.000	4,27
10	Christophorus Rinal Pudyantoro	1.016.000.000	3,81
11	Alex Sukono, SE	925.000.000	3,46
12	Wisynu Adhi Nuswandityo	813.000.000	3,04
13	Robertus Iwan Yuni Antara	802.000.000	3,01
14	C Ste Aryati	529.000.000	1,98
15	Petrus Santosa	348.000.000	1,30
16	Budi Hardjanto	228.000.000	0,86
17	B. Tatiek Suryanto	227.000.000	0,85
18	Irene Wahyuningrum	182.000.000	0,68
19	Paulus Amy Mardiyanto, MBA	72.000.000	0,27

Produk dan Layanan

Produk

JENIS PRODUK	DESKRIPSI
TABUNGAN	1. Tabungan Umum
	2. Tabungan Pegawai
	3. Tabungan Berencana
	4. Tabungan Harian
	5. Tabungan Tamasya
	6. Tabungan Pelajar
	7. Tabungan Arisan
	8. Tabungan Takeshi
	9. Tabungan Hari Tua
DEPOSITO	1. Deposito 3 bulan
	2. Deposito 6 bulan
	3. Deposito 12 bulan
KREDIT	1. Kredit Umum
	2. Kredit Pegawai

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank terbaik dan terpercaya dalam memberikan layanan, memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan memberikan pelayanan terbaik, mudah, cepat, tepat guna dan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Pengembangan kapasitas internal Bank untuk dapat memberikan solusi terbaik kepada pemakai jasa perbankan yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan.
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup.

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR SHINTA DAYA mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

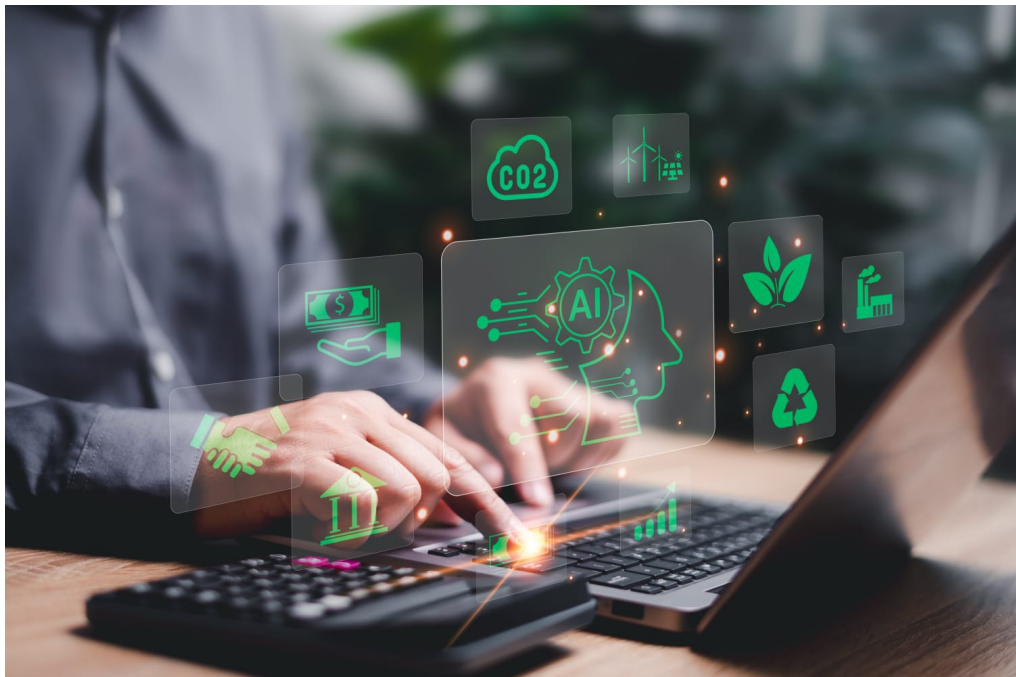


4. Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional Perbankan Hijau (*green banking*).

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat.
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan

berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2025, BPR SHINTA DAYA belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR SHINTA DAYA kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.

Apresiasi



BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama

berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR SHINTA DAYA. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi **keuangan berkelanjutan** pada BPR SHINTA DAYA seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR SHINTA DAYA, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR SHINTA DAYA belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR SHINTA DAYA menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (Environmental, Social and Governance) atau Sustainability Officer.** Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Analisis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.

5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah **profil dan kesiapan debitur**. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi BPR SHINTA DAYA menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut **realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas**.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. **Penguatan komitmen manajemen**

Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Tone from the top* (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan

2. **Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana**

BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah–tinggi, serta *checklist* singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.

3. **Peningkatan kapasitas SDM**

Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.

4. **Integrasi ke proses kredit**

Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.

5. **Pengembangan produk dan insentif**

Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.

6. **Peningkatan kualitas data dan pelaporan**

Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan *template* manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.

7. **Edukasi dan pendampingan nasabah**

Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

8. **Kerja sama dengan pihak eksternal**

BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.

9. **Implementasi bertahap berbasis prioritas**

Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR SHINTA DAYA tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Secara eksternal, terutama yang berasal dari kebijakan serta lingkungan regulasi pemerintah dan regulator **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator** BPR SHINTA DAYA sering kali berhadapan dengan dinamika yang kompleks dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan. Meski kebijakan nasional mengarahkan ke praktik ESG, penerapannya di bank berskala kecil seperti BPR memerlukan penyesuaian signifikan.

Berikut adalah beberapa tantangan yang sering dirasakan.

1. **Regulasi terus mengalami perubahan dan perkembangan yang dinamis.**

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, atau klasifikasi kegiatan hijau selalu berubah. BPR harus meluangkan waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. **Permintaan laporan yang semakin terperinci.**

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering menuntut pemetaan sektor serta informasi debitur yang belum tentu dapat diakses. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, hal ini menjadi beban tambahan.

3. **Standar yang biasanya mengacu pada praktik bank umum.**

Sebagian pedoman didesain dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga penerapannya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR SHINTA DAYA menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM**. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau**, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, **prioritas pembangunan daerah** sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan **ketidakpastian investasi**.

Selain itu, muncul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas serta tingkat kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR berasal dari sektor usaha mikro dan kecil, dimana pemahaman lingkungan mereka masih terbatas. Banyak usaha belum memiliki izin, belum menetapkan standar pengelolaan limbah, maupun praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini membuat bank kesulitan dalam mengumpulkan data untuk menilai aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan serta penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan yang berhubungan dengan dampak lingkungan seringkali dianggap sebagai hambatan dalam proses pencairan pinjaman. Bila tidak diatasi dengan baik, hal ini dapat menurunkan minat calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Shinta Daya menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR SHINTA DAYA antara lain:

1. **Edukasi dan literasi kepada nasabah.**
BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Pendampingan UMKM.**
Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. **Membangun kemitraan lokal.**
Kerjasama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.
4. **Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.**
Daripada menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM,

efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.

5. **Peningkatan komunikasi dengan regulator.**

Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.

6. **Penyederhanaan persyaratan.**

Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

7. **Penguatan reputasi dan komunikasi publik.**

Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) menjadi dasar dari sistem pengelolaan Bank, dengan mengedepankan implementasi 5 Pilar Tata Kelola. Pilar-pilar ini meliputi prinsip keterbukaan (*transparency*), prinsip akuntabilitas (*accountability*), prinsip tanggung jawab (*responsibility*), prinsip independensi (*independency*), serta prinsip keadilan (*fairness*). GCG adalah fondasi utama yang mendukung proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan agar sejalan dengan peraturan hukum dan standar etika yang berlaku di industri perbankan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BPR SHINTA DAYA No. 886/SK.Dir.BSD/10/2024 tanggal 31 Oktober 2024 tentang Standard Operation Procedure (SOP) Penerapan Tata Kelola atau Good Corporate Governance (GCG), maka susunan pengelolaan perusahaan di BPR SHINTA DAYA adalah sebagaimana tercantum di bawah ini.

1. RUPS, selaku badan tertinggi dalam perusahaan, mempunyai kuasa yang lebih tinggi dari Direksi dan Dewan Komisaris. Kekuasaan ini dibatasi oleh ketentuan dalam Undang-Undang dan Anggaran Dasar perusahaan.
2. Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas mengawasi pengelolaan perusahaan, baik secara umum maupun khusus, berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Direksi, sebagai bagian dari organ perusahaan, memiliki otoritas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan pengelolaan Bank untuk mencapai kepentingan terbaik Bank. Pengelolaan ini harus sejalan dengan maksud serta tujuan Bank, dan Direksi bertindak mewakili Bank sesuai dengan aturan yang tertulis dalam Anggaran Dasar.

Implementasi *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan direalisasikan melalui sebuah *frame work*) yang terdiri dari tiga elemen penting: Susunan Tata Kelola (*Governance Structure*), Alur Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja ini, beserta penerapannya, diharapkan mampu memenuhi ekspektasi para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) secara terus menerus.

1. Dewan Komisaris

Penerapan Keuangan Berkelanjutan diawasi secara aktif oleh Dewan Komisaris, yang memiliki tanggung jawab, tugas, dan wewenang penuh dalam melaksanakan pengawasan tersebut.

sesuai dengan anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan yang sah, mencakup:

1. Bank menyetujui implementasi Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, yang kemudian menjadi bagian dari kebijakan internal khusus yang berlaku.
2. Persetujuan mengenai Cetak Biru Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)
3. Mengkonfirmasi dan memberikan persetujuan terhadap keberadaan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Memastikan terlaksananya kewajiban Direksi dalam hal implementasi Keuangan Berkelanjutan.

2. Jajaran Direksi

Direksi memainkan peran penting dalam implementasi program Keuangan Berkelanjutan, yang mencakup tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang selaras dengan anggaran dasar Bank serta peraturan yang berlaku. Hal ini mencakup:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, beserta perubahannya, kepada Dewan Komisaris untuk disetujui.
2. Menyusun ide dan mengusulkan rancangan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.
3. Menyusun rancangan Laporan Keberlanjutan, kemudian menyerahkannya kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan. (*Sustainability Report*).
4. Memberikan RAKB kepada para pemegang saham dan seluruh lapisan organisasi di Bank.
5. Mengawasi unit kerja yang menerapkan kebijakan dan prosedur terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Bank Perekonomian Rakyat SHINTA DAYA, atau BPR SHINTA DAYA, dengan modal inti di bawah Rp 50 miliar, berkomitmen untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Komitmen ini sesuai dengan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan, khususnya Peraturan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Pada prinsipnya, Direktur Utama BPR SHINTA DAYA memegang tanggung jawab utama dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Meski begitu, Direktur Utama memberikan mandat koordinasi pelaksanaan keuangan berkelanjutan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Sedangkan untuk Koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan ditunjuk Kabag Administrasi dan Keuangan, dan dibantu Divisi Bisnis, Bagian SDM dan Umum, sebagai anggota dari Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan (Unit Kerja Keuangan Berkelanjutan). Tim ini memiliki tugas untuk merancang, mengawasi, dan melaporkan semua aspek yang berhubungan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Tugas utama Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan di Bagian Administrasi dan Keuangan adalah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan melaporkan

implementasinya melalui Laporan Berkelanjutan.

Berikut ini adalah sejumlah tanggung jawab dan pekerjaan yang menjadi bagian dari **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** saat mereka melaksanakan tugas-tugasnya:

Ketua dijabat oleh Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan:

1. Memastikan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola mengimplementasikan praktik- praktik Keuangan Berkelanjutan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku;
2. Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan menyusun usulan terkait rancangan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan laporan pemantauan Keuangan Berkelanjutan untuk diserahkan kepada Direksi, yang selanjutnya memerlukan pengesahan dari Dewan Komisaris.

Tanggung jawab berada pada (Kabag Adm dan Keuangan):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, serta Unit Kerja yang relevan, terkait beberapa aspek berikut: (a) Menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Mengawasi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Mempersiapkan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan seluruh capaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dijelaskan pada poin (1) di atas kepada Ketua Tim, Direksi, serta Dewan Komisaris guna mendapatkan validasi.
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan kepada OJK sesuai jadwal dan peraturan yang berlaku.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	1	1
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	-	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	3	3	2
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	2	2	2

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

1. Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Adm dan keuangan kepada SDM pada tanggal 10 Januari 2025 yang diikuti oleh 130 karyawan.
2. Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh SDM melalui WA Group Kantor yang diikuti oleh seluruh karyawan melalui Surat Edaran Direksi yang disosialisasikan melalui WA Group kantor.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berusaha mengintegrasikan pengelolaan risiko lingkungan dan sosial ke dalam sistem manajemen risikonya dengan merancang kebijakan kredit dan prosedur yang menitikberatkan pada portofolio produk Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut menjadi inti dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank, yang akan dipublikasikan pada tahun 2025.

Bank akan terus memantau serta menilai setiap program secara berkala, memastikan pelaksanaannya berjalan lancar dan semua target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di BPR SHINTA DAYA menjadi penentu arah strategis BPR melalui hak suara di RUPS serta penetapan target kinerja. Tingkat komitmen tinggi dari pemegang saham BPR Shinta Daya mendorong BPR SHINTA DAYA untuk lebih disiplin dalam melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR SHINTA DAYA menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK telah menyiapkan panduan teknis, contoh praktik, dan klasifikasi kegiatan usaha guna mendukung keberlanjutan. Materi tersebut memudahkan BPR SHINTA DAYA mengadaptasi prinsip ESG ke dalam proses operasional harian.

Akademisi

1. Saat mengimplementasikan **keuangan berkelanjutan**, BPR SHINTA DAYA mengakumulasi ilmu dan referensi dari para akademisi, yang nantinya diintegrasikan oleh bank, sehingga memperoleh landasan ilmiah yang dapat terus disempurnakan.
2. Para akademisi juga melaksanakan penelitian terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan, yang dapat dijadikan acuan bagi BPR SHINTA DAYA dalam merumuskan kebijakan.

Praktisi

BPR SHINTA DAYA memanfaatkan peluang ini *berbagi pengalaman* bersama praktisi perbankan senior yang telah memiliki pengalaman panjang dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan, pengalaman bank atau lembaga lain dapat membantu BPR SHINTA DAYA memahami pendekatan yang terbukti efektif, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Pada implementasi **keuangan berkelanjutan** di BPR SHINTA DAYA, peran pegawai menjadi kunci utama dalam menentukan apakah kebijakan akan berjalan atau hanya terjaga dalam dokumen. Meskipun direksi menetapkan strategi, pelaksanaan sehari-hari dipegang oleh account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR SHINTA DAYA.

Lainnya

Perbarindo, sebagai asosiasi perbankan, berperan sebagai platform koordinasi serta saling bertukar praktik terbaik antar BPR. Melalui platform ini, lembaga keuangan dapat memodelkan pelaksanaan, termasuk program menanam 1.000 pohon kelapa, ikut serta dalam pelatihan kolektif, dan mengutarakan tantangan kepada regulator. Di forum tersebut, bank dapat melihat contoh nyata pelaksanaan program, misalnya inisiatif menanam 1.000 pohon kelapa, pelaksanaan pelatihan bersama, dan penyampaian kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR SHINTA DAYA yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR SHINTA DAYA menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR SHINTA DAYA memberikan akses informasi seluas- luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

PT BPR SHINTA DAYA
Jl Raya Yogya Solo Km 15
Bogem Tamanmartani Kalasan Sleman
Daerah istimewa Yogyakarta 55571
Telp. (0274) 496036
Email : bpr_shinta_daya@yahoo.co.id

Untuk umpan balik Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 belum mendapatkan respon dari pemangku kepentingan. Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT BPR SHINTA DAYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiter, dan Perusahaan Publik dan **bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sleman, 24 April 2026

PT BPR SHINTA DAYA
Direksi



Suitbertus Fajar Nugraha
Direktur Utama

JB. Herimahadi
Direktur yang Membawahkan
Fungsi Kepatuhan

Laurentia Dyah Widia
Direktur Operasional

Dewan Komisaris



Octavianus Sunyi Haryanto
Komisaris Utama



Nicolaus Ndaru Sunarwibowo
Komisaris

**LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
PT BPR SHINTA DAYA
TAHUN 2025**

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No.	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	2	1	3	1,99%
2	Pejabat Eksekutif	7	6	13	7,94%
3	Pelaksana	84	42	126	88,73%
	Jumlah	93	49	142	98,66%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S1	44	38	82	57,75%
2	D3	6	7	13	9,15%
3	SMA/Sederajat	43	4	47	33,10%
	Jumlah	93	49	142	100,00%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No.	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	68	44	112	78,87%
2	Kontrak	25	5	30	21,13%
	Jumlah	93	49	142	100,00%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No.	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	7	3	10	7,04%
2	41 s/d 50 Tahun	33	12	45	31,69%
3	31 s/d 40 Tahun	38	16	54	38,03%
4	21 s/d 30 Tahun	14	18	32	22,54%
5	18 s/d 20 Tahun	1	0	1	0,70%
	Jumlah	93	49	142	100,00%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No.	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946 - 1964	0	0	0	0,00%
2	Generation X 1965 - 1980	23	12	35	24,65%
3	Generation Y (millenials) 1981 - 1996	59	23	82	57,75%
4	Generation Z 1997 - 2012	11	14	25	17,61%
	Jumlah	93	49	142	100,00%

Laporan Realisasi Program Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Mengadakan Sosialisasi, Training (inhouse/public course) atau workshop terkait Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) kepada Internal Pegawai</p> <p>Tujuan: Meningkatkan kompetensi pegawai tentang Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance)</p> <p>Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai dan / atau target training yang telah ditetapkan.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Kepatuhan</p>	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 10 Januari 2025.</p> <p>Sosialisasi terlaksana dengan baik untuk meningkatkan kompetensi karyawan tentang Keuangan Berkelanjutan dan dihadiri oleh 130 karyawan</p> <p>Lampiran:</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>
2	<p>Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup (Reminder)</p> <p>Tujuan: Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Kepatuhan</p>	01 Mar 2025 s/d 31 Mar 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 20 Maret 2025.</p> <p>Reminder Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup</p> <p>Lampiran:</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>

3	<p>Penurunan Penggunaan Listrik (Kwh) dan penghematan air.</p> <p>Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi</p> <p>Indikator Ketercapaian:</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum</p>	<p>01 Jan 2025 s/d 31 Des 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 31 Desember 2025.</p> <p>Untuk penghematan penggunaan listrik tahun 2025 belum berhasil secara nominal ada kenaikan dari tahun 2024 sebesar Rp. 276.503.370,00, sedang tahun 2025 menjadi Rp. 278.425.862,00, namun dalam operasional bank tetap menghimbau kepada pegawai untuk mengurangi penggunaan AC maupun mematikan lampu ruangan apabila tidak dipakai kegiatan, begitu juga untuk penggunaan air lebih dihemat.</p>
4	<p>Melakukan evaluasi dan update kebijakan tentang Keuangan berkelanjutan yang telah disusun.</p> <p>Tujuan: Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang update dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk kebijakan.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Tersusunnya kebijakan sebagai dasar pedoman pelaksanaan Keuangan berkelanjutan (Disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris)</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	<p>01 Jul 2025 s/d 31 Jul 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 10 Juli 2025.</p> <p>Reminder SOP Implementasi Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Lampiran:</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>

5	<p>Mengurangi Penggunaan Kertas</p> <p>Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 3% dibandingkan dengan tahun 2024 dan Peningkatan Utilitas e-office/ email.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan</p>	01 Jul 2025 s/d 31 Des 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 31 Desember 2025.</p> <p>Untuk penghematan penggunaan kertas dengan menghimbau kepada seluruh karyawan untuk paperless, namun belum berhasil dengan indikator penggunaan kertas mengalami kenaikan dari tahun 2024 sebanyak 1.777 kg menjadi 2.225 kg di tahun 2025</p>
6	<p>Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Ditunjuknya Unit Kerja yang mengelola dan/ atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Direksi</p>	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 04 Maret 2024.</p> <p>Penanggung jawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan sudah dibentuk sejak Maret 2024 dengan SK Direksi No. 226a/SK.Dir.BSD/03/2024 tanggal 4 Maret 2024</p> <p>Lampiran:</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>
7	<p>Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan</p> <p>Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	01 Jan 2025 s/d 31 Des 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 31 Desember 2025.</p> <p>Untuk penggunaan wadah minuman, bank telah mengurangi penggunaan kemasan botol minuman yaitu dengan setiap kali meeting, peserta meeting membawa tumbler sendiri tanpa menggunakan minuman kemasan botol</p> <p>Lampiran:</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>



Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR SHINTA DAYA ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BPR SHINTA DAYA dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT BPR SHINTA DAYA.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....



PT BPR SHINTA DAYA
Jl. Yogya-Solo Km. 15 Bogem, Tamanmartani Kalasan,
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571
Website: www.bankshintadaya.com. Telepon: (0274) 496036,

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Nasabah Karyawan Mitra Usaha
- Media Masyarakat LSM Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT BPR SHINTA DAYA
Jl. Yogya-Solo Km. 15 Bogem, Tamanmartani Kalasan,
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571
Telepon : (0274) 496036, 496074
Website : www.bankshintadaya.com
E-mail : bpr_shinta_daya@yahoo.co.id